CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com

RISK CONTROL LOAN KELUARGA BERPENDAPATAN RENDAH PASKA PANDEMI

Tri Yulaeli[1], Rachmat Pramukty[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the Risk Control system in providing loans to low-income families on the island of Java, as well as seeing a comparison of financial performance during the covid-19 pandemic and post-covid-19 pandemic at PT. Mitra Bisnis Keluarga the Pondok Gede Branch. The data used in this study are data that obtained from observations, interviews and surveys. This study uses a Mixed method and data analysis using descriptive analysis method. The results of observations and interviews show that the application of a risk control system in providing loans to PT. Mitra Bisnis Keluarga the Pondok Gede Branch is running well and effectively, in terms of employees who have carried out their duties and authorities in accordance with existing procedures and policies at the company in the lending process and no loans were found jammed. This is due to the existence of data monitoring in the lending process carried out by the principal branch and regional assistant managers and supervisors who help the head branch in supervising the loan process. Financial performance of PT.Mitra Bisnis Keluarga the Pondok Gede Branch is quite volatile. This can be seen from the ROA and ROE values which have increased and decreased from the Covid-19 pandemic to the post-Covid-19 pandemic. Average ROA during the post-Covid-19 pandemic by 0.89%, an increase of 0,54% compared to ROA during the covid-19 pandemic, which was 0.35%. This shows the effectiveness of management sound management investment. Average ROE during post-pandemic Covid-19 by 5.35% and during the pandemic covid-19 by 1.81% which describes an increase the company's annual profit from the unhealthy status of the covid-19 pandemic increased 3.54% with the post-covid-19 pandemic increasing its status to quite healthy.

Keywords: *Risk Control, Lending, ROA, ROE, post-Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Dunia usaha, terutama bidang usaha kecil dan menengah merupakan salah satu potensi yang harus diusahakan untuk mendorong terwujudnya tujuan nasional, terutama dalam hal peningkatan dan pemerataan kehidupan masyarakat. Keadaan tersebut mewajibkan setiap pengusaha (apakah dalam bidang usaha kecil atau bidang usaha menengah) diharuskan berusaha melakukan upaya terbaiknya untuk menstabilkan atau lebih meningkatkan keberadaan usahanya. Kebutuhan permodalan merupakan salah satu kendala umum yang dihadapi oleh perusahaan kecil dan menengah. Investasi modal merupakan masalah yang terus menerus dicari jalan keluarnya oleh pemerintah, agar pengusaha terutama perusahaan kecil dan menengah tidak kesulitan mencari modal kerja dalam memulai atau mengembangkan kegiatan usahanya (Syamsiah, 2020). Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dampak bagi pekerja atau karyawan yang mengalami PHK, dimana mereka masih harus tetap memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan kendala yang mengakibatkan mereka melakukan upaya mengajukan pinjaman untuk memulai usaha kecilnya. Akibat pandemi covid-19 tidak sedikit pengusaha kecil dan menengah mengalami masalah atau penurunan pendapatan usahanya. Hal tersebut membuat mereka membutuhkan pinjaman baru atau pinjaman tambahan guna mempertahankan usaha, atau untuk pengusaha yang sudah memiliki pinjaman sebelumnya akan terkendala dalam melakukan pembayaran kewajibannya dikarenakan mereka terpaksa harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan usahanya dengan modal yang minimal.

Agunan pinjaman merupakan masalah yang penting dalam mempertimbangkan pengendalian risiko, yang kemungkinan timbul dalam sistem pinjaman, masalah berikutnya berkaitan dengan keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Terjadinya pinjaman macet yang akan dilakukan oleh nasabah akan berdampak buruk pada oprasional sebuah usaha, untuk itu sistem pengendalian risiko dan sistem pinjaman yang baik diperlukan agar pinjaman yang telah dicairkan dapat dijalankan sesuai ketentuan dan terhidar dari segala bentuk kecurangan (Nawangsari & Putra, 2016). Penilaian resiko merupakan faktor penting dalam sistem pengendalian internal karena sebuah resiko yang tidak teridentifikasi, menyebabkan tidak ada landasan untuk menetapkan bagaimana resiko harus dikelola melalui pelaksanaan kegiatan pengendalian. COSO menyatakan bahwa manajemen diharapkan menganalisa semua resiko baik internal dan eksternal yang dapat menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan organisasi. Manajemen harus mengestimasi signifikansi resiko, menentukan kemungkinan terjadinya resiko, menentukan dampak atau konsekuensi dari resiko yang teridentifikasi (Fourie & Ackermann, 2013).

Dimasa pandemi covid-19 pengendalian risiko merupakan tantangan tersediri terutama bagi perusahaan penyalur kredit modal usaha dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Pengendalian resiko yang dilakukan akan sangat mempengaruhi kinerja dan tingkat profiabilitas di sektor pemberi kredit pinjaman (Wahyudi,2020). Berdasar laporan keuangan yang di rilis oleh bank BRI Syariah pada awal masa pandemi covid-19 bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020, masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap nasabah dan pemberi pinjaman modal, hal tersebut terlihat dari tingkat pembayaran pinjaman yang bermasalah sebagai gambaran kegagalan nasabah untuk membayar kewajiban pembiayaan yang jatuh tempo (Dendawijaya, 2009), justru turun dari 3,38% menjadi 2,95% pada triwulan

pertama 2020. Selain itu kemampuan menghasilkan keuntungan dari rasio ROA meningkat menjadi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah tidak hanya memiliki kemampuan bertahan yang baik di masa pandemi Covid-19, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja dengan baik. Kinerja keuangan sangat di perlukan dalam rangka mengukur seberapa besar dapak covid-19 memberikan perubahan tingkat kinerja keuanagan sebuah perusahaan baik itu pada masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemi covid-19. Dengan tingkat kinerja yang baik akan memberikan harapan tingkat keberlanjutan sebuah perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan para pemilik modal dalam berinvestasi.

Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) merupakan Perusahaan Modal Ventura (PMV) dengan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyalurkan bantuan kredit modal usaha kepada masyarakat kecil. MBK memberikan modal kerja yang di tujukan untuk para perempuan dari keluarga berpendapatan rendah di pulau Jawa sehingga mereka dapat mendapatkan akses berupa layanan keuangan formal (financial inclusion), mengurangi kerentanan serta meningkatkan penghasilan dan taraf hidup. Hal tersebut sesuai dengan misi MBK yaitu untuk menyediakan modal kerja kepada sebanyak mungkin perempuan dari keluarga berpendapatan rendah di Indonesia yang belum bankable, khususnya mereka yang tinggal di desa-desa dan pinggiran kota kecil, secara adil, jujur, transparan, tepat waktu dan effisien. Harapannya dengan memberikan pembiayaan kepada perempuan yang belum memiliki usaha kecil, MBK mampu menciptakan lapangan kerja baru. MBK mulai beroprasi di Indonesia pada tahun 2003 dan tercatat sebagai salah satu lembaga replicator Grameen Bank yang terbesar di Indonesia. MBK hadir dalam rangka ikut memberikan kontribusi dari tujuan pemerintah dalam memenuhi Milenium Development Goals, terutama dalam memerangi kemiskinan dan memberdayakan perempuan.

KAJIAN TEORI

Pengendalian risiko merupakan tindakan yang dilakukan suatu organisasi dalam penerapan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Semua risiko yang terjadi di dalam perusahaan akan ditinjau dari segi manajemen perusahaan. Manajemen risiko juga merupakan seperangkat kebijakan, prosedur yang dimiliki organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko (Pangestuti, 2019). Pengendalian risiko juga bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga perusahaan bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Jika perusahaan tidak dapat mengelola risiko dengan baik, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang signifikan dan juga bisa menghambat tujuan perusahaan (Hanafi, 2014).

Aktivitas pengendalian dapat dilakukan dengan penerapan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan untuk memastikan bahwa risiko-risiko telah diperlakukan secara efektif, sehingga proses mitigasi terlaksana dengan baik. Hal tersebut merupakan salah satu bagian yang terintegrasi antara delapan komponen pengendalian internal dengan sistem pengendalian resiko yang di kemukakan oleh COSO. Menurut (Sudarmanto,Eko,2021) menjelaskan manfaat utama pengendalian internal adalah agar perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara memperoleh keuntungan dan kesempatan serta mencegah adanya risiko kerugian, termasuk

mencegah adanya tindak kecurangan karyawan seperti administration fraud atau financial fraud.

Undang-undang No.10 Tahun 1998 menyebutkan istilah dan pengertian dari pinjaman, bahwa kredit atau pinjaman merupakan suatu penyediaan uang atau yang bisa disamakan dengan tagihan, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, dimana pihak peminjam wajib membayarkan hutangnya secara lunas selama jangka waktu yang ditetapkan dengan pemberian bunga. Pinjaman tentu memiliki beberapa fungsi, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan debitur saja namun juga berpengaruh pada kredit. Beberapa **fungsi pinjaman** adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan daya guna uang dan peredaran barang, 2) Meningkatkan hubungan negara secara internasional, 3) Mendorong gairah berusaha atau membangun sebuah bisnis, 4) Sebagai alat stabilitas perekonomian, 5) Meningkatkan distribusi keuangan, 6) Mendukung upaya pemerataan pendapatan, 7) Menambahkan modal perusahaan. 8) Meningkatan daya pikir, tindakan serta income per capita dari masyarakat.

Dalam pemberian pinjaman lembaga pemberi kredit memiliki syarat dan beberapa prosedur agar kinerja keuangan kreditor tetap berjalan dengan baik dan kokoh. Prosedur pemberian pinjaman merupakan kegiatan yang sangat kompleks, yang diperlukan dalam proses pemberian pinjaman adalah memahami lingkungan dimana perusahaan calon nasabah beroperasi, kecenderungan politik, ekonomi, teknologi dan social di Negara tempat perushaan beroperasi dapat mempengaruhi usahanya (Allo,2017) . Istilah persyaratan kredit yang umum dikenal adalah 6C dan 4P yaitu : 1) Character (kepribadian), 2) Capacity (kemampuan), 3) Capital (modal), 4) Collateral (jaminan), 5) Condition of Economic (kondisi ekonomi) dan 6) Constrain (Batasan atau hambatan) dan syarat lainnya 1) Personality, 2) Purpose, 3) Payment dan 4) Prospect.

Secara umum tahapan dan prosedur pemberian pinjaman harus melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Permohonan Pinjaman, dimana pemohon mengajukan berkas pengajuan. Proses identifikasi rumah tangga termiskin dimulai dengan petugas lapangan mengisi formulir indeks perumahan untuk rumah calon nasabah yaitu perempuan yang menyatakan minatnya untuk mengajukan pinjaman.
2. On The Spot. Merupakan kegiatan pemeriksaan di lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan di jadikan usaha atau jaminan. Melalui inspeksi visual, petugas lapangan mengalokasikan poin untuk setiap komponen utama rumah, yaitu ukuran, kondisi struktur, bahan bangunan yang digunakan untuk dinding, lantai, jenis jamban, listrik, dan air.
3. Perkiraan Pendapatan Rumah tangga. Jika rumah tangga lulus tes indeks perumahan, Account Officer melanjutkan untuk memperkirakan pendapatan rumah tangga.
4. Keputusan Pinjaman. Jika rumah tangga tersebut lulus tes pendapatan, yaitu tingkat pendapatan 25% terbawah dari populasi, ia memenuhi syarat untuk menjadi calon nasabah. Keputusan ini menentukan apakah pinjaman di terima atau di tolak, jika di terima akan lanjut ke administrasi terkait : jumlah uang yang di terima, ketentuan jangka waktu dan biaya yang harus di bayar. Keputusan di terima atau di tolak merupakan keputusan team.
5. Penandatanganan akad pinjaman atau perjanjian lainnya. Hal ini merupakan kelanjutan dari tahap empat, dimana sebelum kredit dicairkan calon nasabah harus

menandatangani akad pinjaman, untuk mengikat jaminan dengan surat perjanjian dalam surat secara tertulis.

6. Realisasi Pinjaman, dimana setelah di tandatanganinya surat surat sesuai syarat yang di butuhkan akan diberikan realisasi pinjaman sesuai ketentuan tujuan kredit baik sekaligus atau secara bertahap.

Pemberian pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan analisis lain sesuai ketentuan akan menunjang keberlangsungan dan keberhasilan kinerja pemberi kredit. Kinerja ini harus ada pencapaian sebagai gambaran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola dan mendistribusikan suber dayanya. Target utama evaluasi kinerja adalah untuk menyemangati karyawan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yang di tuangkan dalam anggaran dasar pendirian perusahaan (Farid et al, 2020). Return On Asssets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perushaan yang menunjukan berapa banyak jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROA merupakan ukuran efektivitas pengelolaan investasi manajeman yang menghubungkan laba perushaan dan laba investasi. rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar nilai Return on Assets (ROA) berarti semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. (Kasmir, 2008 : 198). Return On Assets (ROA) yang positif berarti perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dari total aset yang digunakan dalam operasionalnya. Sebaliknya, jika return on assets negatif berarti perusahaan merugi dilihat dari total aset yang digunakan. ROA dapat di hitung dengan rumus : ROA = Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Aktiva di kalikan 100%.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investari pemegang saham. Berapa besar keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan dihitung dari tiap rupiah yang di investasikan oleh pemegang saham akan tercermin dari hasil prosentase nilai ROE (Supit et al, 2019). Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efektif perushaan menggunakan saham tersebut untuk merealisasikan keuntungan investor perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan laba tahunan peusahaan. Peningkatan laba bersih dapat dilihat sebagai indikator bahwa nilai suatu perusahaan juga tinggi, karena laba bersih perusahaan yang tinggi menyebabkan harga saham dan juga menjelaskan peningkatan nilai perusahaan. ROE dapat di hitung dengan : ROE = Laba Bersih Setelah Pajak di bagi dengan Total Modal Sendiri di kalikan 100%.

Tabel 1

ringkat	eterangan	iteria untuk ROA	iteria untuk ROE
	ngat Sehat	OA > 1.5%	OE > 15%
	hat	25% < ROA < 1.5	.5% < ROE < 15%
	ukup Sehat	5% < ROA < 1.25%	% < ROE < 12.5%

	ırang Sehat	% < ROA < 0.5%	< ROE < 5%
	dak Sehat	DA , 0%	DE , 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Penelitian yang dilakukan oleh Fibriyanti dan Wijaya tahun 2018 pada pemberian kredit PD BPR Bank Daerah Lamongan menunjukan tingkat pengendalian sebesar 74.6% sehingga dapat dikatakan cukup efektif karena telah terpenuhinya unsur pengendalian. Selanjutnya penelitan oleh Kusumawati dkk dalam Indonesian Accaounting Literacy Jurnal tentang Evaluasi yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner atas sitem pengendalian pemberian pinjamanan anggota pada unit simpan pinjam menyimpulkan bagwa sistem pengendlian pada KPSBU Lembang sudah memadai. Terkait penilaian kinerja juga telah di teliti oleh Supit dkk dengan melakukan analisa perbandingan Kinerja BUMN dan Bank Swasta Nasional dengan yang menunjukan tidak terdapat perbedaan kinerja ROA dan ROE diantara kedua jenis lembaga tersebut. Agritania tahun 2021 melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI bahwa pada bank BNI sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki NPM yang lebih sehat dibanding bank BRI tetapi dari rasio Financing to deposit ratio dalam kinerja GCG bank BRI lebih baik dibanding dengan bank BNI, kinerja earnings pada rasio 32 return on equity bank bni syariah memiliki rasio return on equity lebih sehat dibandingkan dengan rasio return on equity bank bri syariah. Kinerja Capital pada rasio Capital Adequancy Ratio/CAR Bank BRI Syariah memiliki Capital Aequancy Ratio/CAR lebih sehat. Lebih lanjut pentingnya penelitian ini yaitu terletak pada hasil analisis terkait dengan sistem pengendalian resiko terhadap pemberian pinjaman (loan).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik objek data yang di perlukan, penelitian ini menggunakan mixd Method dengan bentuk sekuensial yaitu penelitian yang menggunakan dua metode secara berurutan, peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam menilai pengendalian resiko terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk pegukuran kinerja perusahaan.

Waktu penelitian dimulai dari bulan November tahun 2021 sampai dengan bulan Februari tahun 2022 dan tempat pelaksanaan penelitaian adalah di PT. Mitra Bisnis Keluarga Cabang Pondok Gede. Sumber data diperoleh dari data primer terkait latar belakang perusahaan, struktur organisasi, tanggung jawab tiap divisi, serta data laporan keuangan serta dokumen pendukung lain yang diperoleh dari haisl observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber data yang sering disebut informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci dan lengkap yang didapatkan sesuai dengan situasi yang sebenarnya atau keadaan asli dari objek penelitian.
2. Wawancara, berupa proses mendapatkan keterangan yang akan di gunakan sebagai data penelitian dengan cara tanya jawab dengan pihak yang bertanggung jawab dengan cara tersusun, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan.
3. Dokumentasi dimana dokumen yang telah dicatat yang terjadi pada peristiwa yang telah berlalu, baik berupa tulisan, gambar.
4. Kepustakaan adalah data diambil dari mengumpulkan informasi laporan keuangan MBK baik pada masa pandemi covid-19 maupun pada masa pasca pandemi covid-19

PT. Mitra Bisnis Keluarga (MBK) cabang Pondok Gede menggunakan dua alat, yang diterapkan secara berurutan, dalam mengidentifikasi dan menargetkan programnya kepada calon nasabahnya yaitu rumah tangga berpenghasilan rendah:

1. Indeks Perumahan Modifikasi Cashpor. Cashpor Housing Index adalah alat penargetan kemiskinan yang dikembangkan oleh CASHPOR dan kemudian diadaptasi dengan beberapa penyesuaian dengan kondisi negara Indonesia, dan beberapa replikator Grameen Bank lainnya. Indeks ini merupakan alat yang efektif untuk mengukur kemiskinan, selain itu indeks ini juga berbiaya rendah serta cepat, karena berbagai fitur rumah dapat dinilai secara visual dengan tingkat akurasi yang wajar tanpa perlu mewawancarai pemiliknya. Rumah tangga yang pertama kali bergabung dengan MBK dan tinggal di rumah dengan nilai kurang dari 12 lolos langsung ke tahap kedua penilaian, yang berfokus pada pendapatan mereka. Rumah tangga yang mendapat skor 13 - 14 dirujuk ke Manajer Kantor Lapangan. Calon nasabah yang skor rumahnya di atas titik batas 14 tidak memenuhi syarat. Sebelum mencairkan modal kerja, Manajer Kantor Lapangan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penilaian kemiskinan dengan klien pusat lainnya untuk menghindari kebocoran layanan program kepada masyarakat tidak miskin.
2. Perkiraan Penghasilan Wiraswasta Ganesha. Pada tahun 2003, Ganesha Foundation, pendahulu MBK, mengembangkan alat ini untuk memperkirakan pendapatan rumah tangga dari pekerja mandiri serta pekerja yang memperoleh pendapatan kasual atau musiman.

Modified CASHPOR Housing index

No	Item	Type or Condition (Score)	Typical Score
1	Size of House	Large (3) Average (1) Small (0)	1
2	House Condition	Good (3) Average (1) Damaged (0)	1
3	Type of wall	Brick (2) Partly brick/not plestered(1) Wood/bamboo/Mat (0)	2
4	Type of floor	Floor tile (3) Partly floor tile (2) cement (1) earthen/wooden (0)	2
5	Type of water closet (WC)	Toilet seat (2) squat toilet (1) none (0)	1
6	Electricity	Own meter (2) Connected to another house (1) None (0)	1
7	Water source	Piped water (2) Protected well/pump (1) Unprotected/open well (0)	1
Housing Index		**Total of all scores above**	**9**
Note : Housing Index categories: Below 8, very poor; 9-10, poor; 11-12, moderately poor; 13 and above, not poor generally			

Ganesha Foundation Self-Employed Income Estimate

	Name	Business /Job	Place of Business/work	Own capital	MBK Working capital	Gross income/sales/wage	Purchases / expenses/ transport	Net Income	Total weeks/days worked in a month	Net income (RP 000)
						per day/ week/mth	per day/ week/mth	per day/ week/mth		
1	Borrower									
2	Borrower									
3	Borrower/Husband									
4	Remittance									
5	Remittance									
	Total									

Include family members who send money every month/3 mths/year. Include pensioners.
Net of transport costs to and from work.
If total income more than Rp.500,000 per capita/month, not eligible. Discontinue interview .

Income / Person / Month	Rp. 000/person

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Grameen Bank merupakan program penyaluran kredit mikro yang ditujukan bagi golongan masyarakat miskin di pedesaan. Sejak diluncurkan pertama kali di Bangladesh, telah banyak memberikan dampak positif bagi pengguna yang memanfaatkannya, sehingga mengundang banyak negara untuk mengadopsi program ini termasuk Indonesia (Rahman Nidi Burhan, 2004) MBK mulai beroprasi di Indonesia pada tahun 2003 dan tercatat sebagai salah satu lembaga replicator Grameen Bank yang terbesar di Indonesia. Harapan didirikannya MBK adalah ikut memberikan kontribusi dari tujuan pemerintah dalam memenuhi Milenium Development Goals, terutama dalam memerangi kemiskinan dan memberdayakan perempuan. Saat ini upaya penanggulangan kemiskinan telah banyak dilakukan baik oleh lembaga yang dibentuk pemerintah maupun swasta dengan cara memberikan pelayanan dalam bentuk bantuan kredit kepada golongan masyarakat miskin khususnya di pedesaan.

Jumlah Nasabah	1,253,578
Jumlah Nasabah dengan Pembiayaan	1,231,601
% Perempuan	100%
% Dibawah Garis Kemiskinan	75%
Jumlah Karyawan	5,683
Jumlah Kantor Cabang	764
Modal Kerja yang Beredar (Rp Miliar)	3,527
Rata-rata Modal Kerja yang Beredar / Nasabah (Rp Juta)	2.86
Rata-rata Modal Kerja sebagai % dari PDB per Kapita	9%

31 Oktober 2021

Dari total 764 kantor cabang di seluruh Indonesia, PT Mitra Bisnis Keluarga Cabang Pondok Gede merupakan salah satu cabang yang penulis gunakan sebagai subjek penelian ini. Peneliti mengambil kasus pada PT. Mitra Bisnis Keluarga (MBK) Cabang Pondok Gede dalam menyalurkan bantuan kredit modal usaha yang di tujukan untuk para perempuan dari keluarga berpendapatan rendah di wilayah Pondok Gede sehingga mereka dapat mendapatkan akses financial inclusion, serta meningkatkan penghasilan dan taraf hidup. Hal tersebut sesuai dengan misi MBK pusat yaitu untuk menyediakan modal kerja kepada sebanyak mungkin perempuan dari keluarga berpendapatan rendah di Indonesia yang belum bankable,

khususnya mereka yang tinggal di desa-desa dan pinggiran kota kecil, secara adil, jujur, transparan, tepat waktu dan effisien. Harapannya dengan memberikan pembiayaan kepada perempuan yang belum memiliki usaha kecil, MBK berharap untuk menciptakan lapangan kerja baru. MBK menyalurkan pinjaman modal antara Rp 1.000.000,- hingga Rp. 3.000.000,- kepada perempuan yang berpendapatan rendah. Pendekatan Grameen Bank ini sangat cocok bagi kondisi di Indonesia. Kemiskinan di Indonesia bukan semata-mata masalah gaji yang rendah bagi karyawan, melainkan penghasilan yang rendah bagi kebanyakan mereka yang bekerja disektor informal (berusaha sendiri/ wiraswasta, pekerja lepas dan pekerja keluarga tidak dibayar). Salah satu hambatan adalah akses kepada modal kerja sebagai pelengkap untuk mencapai penghasilan yang lebih tinggi. Ketersediaaan modal kerja juga akan menarik kaum ibu rumah tangga (yang tidak dihitung sebagai angkatan kerja), yang mampu menyumbang beberapa jam setiap hari untuk berusaha menambah penghasilan tambahan bagi keluarganya. Modal kerja disediakan kepada perempuan perorangan melalui kumpulan tanpa jaminan. Kebanyakan nasabah merupakan perempuan yang secara umum memiliki usaha dagang kecil-kecilan, membuat dan menjual jajanan, memelihara hewan dan petani sayur-sayuran. MBK sebagai salah satu penyedia pinjaman untuk masyarakat berpendapatan rendah mendapatkan kepercayaan dari para nasabahnya hal tersebut juga di buktikan dengan dimilikinya penilaian dan sertifikasi yang di miliki MBK seperti pengakuan dalam Pemeringkatan Perusahaan dari PEFINDO pada tahun 2019 dengan BBB+/outlook stabil, memiliki kinerja sosial dari penilaian oleh Planet Rating tahun 2014 dengan tingkat 4-, memiliki sertifikat Perlindungan Nasabah dari penghargaan SMART Campaign pada tahun 2021

Sistim pengendalian resiko dalam pemberian pinjaman yang di terapkan pata PT MBK Cabang Pondok Gede dapat dikatakan sudah baik dan efektif. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, perusahaan senantiasa mengedepankan pentingnya penerapan langkah-langkah manajemen risiko yang hati-hati, melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta melalui sistem Informasi Manajemen Risiko. MBK Cabang Pondok Gede berkomitmen untuk memastikan kesinambungan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan dalam situasi kontinjensi serta memiliki Business Continuity Management dan Contingency Funding Plan. PT MBK Cabang Pondok Gede berkomitmen untuk menerapkan pendekatan pencegahan atau prinsip pencegahan dengan mengedepankan tindakan pencegahan pada setiap risiko yang teridentifikasi. Sementara itu, untuk memitigasi risiko fokus bisnis melayani nasabah berpenghasilan rendah melalui modal kerja dan tanpa jaminan. MBK Cabang Pondok Gede mengupayakan pencegahan resiko pembiayaan bermasalah melalui pendekatan “Know Your Customer” (KYC) yang dilaksanakan sebaik-baiknya oleh staff yang bertanggung jawab dilapangan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh staff dilapangan dalam menentukan kelayakan calon nasabah seperti : Identitas / Identifikasi Resmi Calon Nasabah Semua calon nasabah MBK harus menunjukkan dokumen asli, resmi yang sah dan memiliki foto sendiri dan suami untuk membuktikan identitas dan alamat. Dokumen yang dapat digunakan meliputi: a. Kartu Keluarga (KK) b. Kartu Tanda Penduduk (KTP) c. Kartu Tanda Penduduk Sementara (Resi). Jika diterima sebagai nasabah MBK, nasabah harus memberikan fotokopi dokumen dan Account Officer (AO) akan membandingkannya dengan dokumen asli, setelah itu AO menandatangani

salinannya sebagai bukti kesesuaian dengan dokumen asli. Jika ada dokumen yang diserahkan sudah kadaluwarsa, maka dalam waktu 3 bulan setelah pencairan, nasabah harus memperbarui dan memberikan dokumen asli dan salinannya ke PT MBK Ventura untuk disetujui oleh AO. Jika Nasabah tidak memiliki KTP, tetapi hanya KTP sementara (RESI), maka nasabah wajib memiliki KTP permanen sebelum menerima pembiayaan berikutnya dalam waktu 12 bulan sejak pembiayaan pertama. AO akan membantu nasabah untuk memproses KTP di kantor desa setempat. Ketiga dokumen di atas menjelaskan dengan baik dan benar tentang identitas dan alamat nasabah AO akan memverifikasi rumah dan statusnya dengan mewawancarai tetangga atau kepala Desa. PT MBK Ventura akan menyimpan salinan dari semua dokumen nasabah dan dokumen pembiayaan lainnya sebagai arsip selama 10 tahun setelah nasabah keluar dari program MBK. Hal ini sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Melalui pendekatan tersebut, MBK mengenal nasabah sehingga kualitas kredit dapat dikelola dengan baik.

Pinjaman macet atau gagal bayar angsuran ditemukan di PT.Mitra Bisnis Keluarga cabang Pondok Gede akibat adanya pandemi covid-19 yang membuat banyak nasabah kehilangan pekerjaan dan juga usaha tidak berjalan dengan lancar yang mengakibatkan terjadinya gagal bayar angsuran. PT. Mitra Bisnis Keluarga Cabang Pondok Gede tetap melakukan upaya agar kredit tersebut tetap terselesaikan atau lunas, yakni dengan cara melakukan pertemuan dan menetapkan kesepakatan untuk penjadwalan ulang pembayaran cicilan dan juga sepakati jumlah cicilan tersebut. Klasifikasi nasabah yang terdampak Covid-19 Tipe dan jenis usaha ultra mikro yang dijalankan nasabah/mitra MBK adalah mayoritas atau sekitar 75-80% berdagang / berjualan produk yang mirip seperti: menjual makanan keliling, warung kelontong kecil dirumah, dan menjual sayur mayur dirumah. Karena jenis usaha yang mirip satu dengan lainnya maka bagi hasil yang MBK kenakan kepada para nasabah / mitra juga disamakan. Mengingat tipe dan jenis usaha yang hampir sama maka dapat dikatakan hampir semua nasabah / mitra PT MBK Ventura terkena dampak penyebaran COVID 19. Sehingga MBK tidak bisa mengelompokkan nasabah secara kluster ini, sehingga pengklasifikasian yang akan dilakukan hanya melalui:

a. Terdampak secara langsung atau tidak langsung
b. Wilayah PSBB atau bukan.

Program yang diberikan PT MBK Ventura kepada nasabah yang terdampak covid-19

a. Moratorium yaitu menunda pembayaran kewajiban angsuran, baik pokok dan bagi hasil, untuk beberapa bulan. Skema ini biasa di berikan untuk nasabah yang terkena dampak bencana alam. Dan kriteria pemberian moratorium lain jika kondisi nasabah sebagai berikut :

1) Nasabah / mitra atau keluarga nasabah / mitra yang tinggal dalam 1 rumah yang dinyatakan positif Covid-19 yang dapat dibuktikan kebenarannya, misalnya dengan adanya surat keterangan dari klinik atau rumah sakit atau bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.
2) Wilayah (RT, RW, Desa atau Kecamatan) dimana aparat pemerintahan setempat memberlakukan lockdown total diwilayahnya karena kasus positif Covid-19, hal ini juga dapat dibuktikan kebenarannya.

3) Nasabah/mitra atau suami (Penanggung Jawab) yang usahanya terdampak akibat Covid-19 sehingga menyebabkan tidak ada penghasilan sama sekali, Kepala Cabang (KC) melakukan survey untuk memastikan benar-benar kondisinya

b. Reskedule yaitu memperkecil jumlah pembayaran angsuran, baik pokok dan bagi hasil, setiap minggu/2minggu/bulannya dengan memperpanjang tenor pembiayaan sampai dengan maksimum 25 minggu.

c. Memberikan pembiayaan baru atau recovery loan. Pemberian pembiayaan baru kepada nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19 harus dilakukan berdasarkan analisis Pembiayaan yang memadai sehingga dapat memberikan keyakinan atas itikad baik, kemampuan, dan kesanggupan nasabah/mitra untuk melunasi pembiayaannya sesuai yang diperjanjikan.

d. Restrukturisasi pembiayaan pada unit usaha syariah dengan akad bagi hasil/mudharabah mengikuti point huruf a dan b. Khusus pembiayaan dengan akad jual beli/murabahah dapat dilakukan dengan memperpanjang tenor tanpa mengubah sisa kewajiban yang harus dibayarkan oleh mitra.

Untuk membantu nasabah / mitra terdampak karena penyebaran COVID 19 ini maka skema yang akan diberikan dapat mencakup salah satu dan/atau gabungan 4 (empat) opsi diatas.

PT MBK akan tetap memberikan pembiayaan kepada para nasabah / mitra terhitung mulai bulan Juni 2020 dengan kategori sebagai berikut:

a. Pembiayaan Baru / Recovery Loan: sebagai bagian dari restrukturisasi, pembiayaan baru akan diberikan kepada para nasabah / mitra yang terdampak penyebaran COVID-19 dan tidak memiliki kemampuan membayar tetapi usahanya berpotensi untuk bangkit. Pembiayaan ini belum dijalankan oleh MBK Cabang Pondok Gede.

b. Pembiayaan Normal: akan diberikan kepada nasabah/mitra yang terdampak penyebaran COVID 19 akan tetapi masih memiliki kemampuan membayar angsurannya dan dibuktikan dengan pembayaran yang lancar. Sebagai salah satu mitigasi risiko maka MBK akan melakukan verifikasi fasilitas pembiayaan yang dimiliki nasabah / mitra melalui SLIK. Dan bagi hasil yang dikenakan tetap seperti saat ini yaitu 20% / flat / tahun.

Kemampuan MBK dalam mengelola aktiva-nya untuk menghasilkan keuntungan memiliki nilai yang cukup berfluktuasi, baik itu pada masa pandemi covid-19 maupun pada masa pasca pandemi covid-19. Hal ini dapat kita lihat pada tabel perhitungan ROE dari bulan November tahun 2021 hingga bulan Februari 2022 yang menjunjukan kenaikan dan penurunan di setiap perhitungan dua mingguannya. Dibulan November 2021 MBK mengalami penurunan di dua minggu awal bulan dari 2.54% menjadi 1.51% di dua minggu akhir bulan. Penurunan kinerja MBK dari perhitungan ROE tergolong “kurang sehat” jika di tinjau dari Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DNP Tahun 2004 dengan nilai kurang dari 5%. Dibulan Desember 2021 laporan dua minggu awal bulan menunjukan peningkatan nilai rasio ROE dari 1.51% meningkat menjadi 1.60% yang terjadi karena adanya pembayaran piutang pinjaman nasabah, meskipun masih dalam kriteria “kurang sehat” namun sudah menunjukan adanya peningkatan kinerja. Kemudian di dua minggu akhir ROE MBK dari 1.60% turun menjadi 1.57% dan masih ditetapkan dalam kondisi “kurang sehat”. Secara rata rata kinerja pada saat pandemi bulan November dan Desember tahun 2021 MBK tergolong kurang sehat karena masih di bawah angka 5%.

Tabel 2

PERIODE			ROE	Kriteria	ROA	Kriteria
Masa Pandemi	ovember 2021	inggu ke I -	54%	urang Sehat	43 %	urang Sehat
		inggu ke III V	51 %	urang Sehat	32 %	urang Sehat
	esember 2021	inggu ke I -	50 %	urang Sehat	32 %	urang Sehat
		inggu ke III V	57 %	urang Sehat	31 %	urang Sehat
	Nilai Rata-Rata		31 %	urang Sehat	35%	urang Sehat
Pasca Pandemi	Januari 2022	inggu ke I -	30 %	ukup Sehat	00 %	ukup Sehat
		inggu ke III V	37 %	urang Sehat	90 %	ukup Sehat
	Februari 2022	inggu ke I -	20 %	ukup Sehat	34 %	ukup Sehat
		inggu ke III V	03 %	ukup Sehat	31 %	ukup Sehat
	Nilai Rata-Rata		35 %	ukup Sehat	39 %	ukup Sehat

Sumber : data diolah, tahun 2022

ROE mengukur kinerja MBK secara keseluruhan, bagaimana kemampuan manajemen dari MBK mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih MBK dan ekuitas atau modal setelah di kurangi pajak. Nilai ROE pada awal tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi di banding sebelumnya yaitu sebesar 6.30%, hal ini di sebabkan karena kenaikan pembayaran yang cukup signifikan yang menggambarkan kinerja laba MBK mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya kinerja di awal tahun 2022 otomatis meningkatkan standar kriteria MBK menjadi cukup sehat karena nilai ROE yang sudah melebihi 5%. Kemudian di akhir bulan Januari ada sedikit penurunan rasio ROE sebesar 4.87 % yang menyebabkan kriteri MBK kembali menjadi kurang sehat. Namun di bulan Februari baik di dua minggu awal maupun di dua minggu akhir menununjukan peningkatan status kriteria cukup sehat dengan nilai, 5.20% dan 5.03%. Jika dilihat secara rata rata nilai ROE pada masa pasca pandemi sudah menunjukan kenaikan kriteria yang cukup sehat di angka 5.35%.

Nilai ROA di bulan November menunjukan presentase yang kurang sehat karena masih di bawah 0.5%. Ada penurunan laba yang di lihat dari laporan dua mingguan MBK, dilihat dari nilai ROA dua minggu awal bulan November senilai 0.43% turun menjadi 0.32% di dua minggu akhir November. Nilai ROA di dua minggu awal bulan Desember 2021 tidak mengalami perubahan di angka 0.32% dan turun sedikit di dua minggu akhir bulan Desember menjadi 0.31% hal tersebut dapat kita simpulkan rata rata kemampuan MBK dalam mendapatkan keuntungan atau laba masih tergolong kurang sehat meskipun ada laba yang di peroleh namun masih kurang dari 0.5% sebagai batas ketentuan tingkat yang cukup sehat.

Di awal tahun 2022 seperti halnya perhitungan ROE sebelumnya, untuk pengukuran ROA MBK juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang di sebabkan adanya kenaikan pembayaran nasabah, nilai ROA sebesar 1% dari batas kriteria awal status cukup sehat di 0.5%, perhitungan kinerja di awal bulan Januari

ini juga merupakan nilai tertinggi untuk perhitungan di masa pasca pandemi covid-19 karena di dua minggu akhir bulan Januari dan dua minggu awal dan akhir Februari ada sedikit penurunan, 0.9% menjadi 0.84% dan 0.81%, namun secara rata rata nilai kinerja ROA sudah cukup efektif dengan status kriteria yang cukup sehat. Ada peningkatan dari status kriteria masa pandemi covid-19 yang kurang sehat menjadi kriteria cukup sehat di masa pasca pandemi covid-19 menjadi cukup sehat.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah di lakukan pada PT MBK Cabang Pondok Gede menggambarkan bahwa dalam sistem pengendalian Risiko terhadap pemberikan pinjaman termasuk cukup efektif. Dari karyawan yang ada di lapangan maupun di kantor telah melaksakan tugasnya dalam pemberian pinjaman sesuai dengan prosedur dan ketentuan dan kebijakan yang berlaku, baik itu pada masa pandemi maupun pada masa pasca pandemi. Sekalipun ada dampak pandemi yang menyebabkan nasabah berpotensi gagal bayar, namun perusahaan dapat cepat tanggap dengan melakukan kesepakatan bersama untuk mengatasi permasalahan bersama dan melaksanakannya hingga pinjaman nasabah mampu terselesaikan atau lunas. PT MBK Cabang Pondok Gede mengatasi upaya dalam menguragi risiko pinjaman macet atau gagal bayar nasabah dengan cara mengetahui, memahami dan menerapkan pengendalian risiko dalam memberikan pinjaman kepada nasabah dengan pelaksanaan 6C dan 4P

Kinerja keuangan MBK sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 dapat di lihat dari indikator yang telah di ukur sebelumnya berupa ROA dan ROE. Nilai rata rata ROE pada masa pandemi 1.81% dan pasca pandemi sebesar 5.35% naik hampir tiga kali lipat dengan nilai 3.54. Pada masa pasca pandemi covid-19 di dua minggu akhir bulan Januari ROE menurun dari 6.30% menjadi 4.87% angka yang cukup signifikan yang di sebabkan karena restrukturisasai pinjaman dan pertumbuhan pinjaman yang lebih lambat sehingga berdampak pada penurunan laba bersih. Kemudian nilai rata rata ROA di masa pandemi sebesar 0.35% dan masa pasca pandemi sebesar 0.89% naik sebesar 0,54% namun nilai peningkatannya tergolong melambat yang di sebabkan karena masih terbatasnya oprasional MBK selain masih terbatasnya aktivitas ekonomi masyarakat akibat pandemi.

Saran untuk MBK meski pengendalian risiko sudah cukup efektif tetapi peningkatan dan perbaikan tetap harus di tingkatkan agar kriteria kinerja dapat semaikin efektif san sehat. Untuk jumlah karyawan perlu di lakukan penambahan agar tidak ada rangkap tugas, perekrutan karyawan baru yang berintegritas berkomitmen sesuai dengan bidang akan menjadi salah satu solusi yang ada di lapangan. Usaha untuk menekan biaya oprasional juga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan lapa oprasional. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat di lakukan dalam waktu yang lebih banyak dan dengan pengukuran rasio keuangan lain sehingga lebih meningkatkan ke akurasian kinerja keuangan dalam pemberian pinjaman dan dapat di tinjau lebih dalam terkait realisasi pinjaman dan upaya pencegahan kredit macet, lebih menggali kepatuhan pinjaman serta prinsip dalam realisasi pemberian pinjaman.

REFERENSI

Syamsiah, N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Marisa. 17(September), 501–508Nawangsari,Y.,& Putra,I.S.(2016). AnalisisSistemPengendalianIntern Pemberian Kredit Dalam MenurunkanTingkatKreditMacet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi, 8(1), 67–80. http://journal.stieken.ac.id/index.ph p/kompilek/article/view/278Fourie, H., & Ackermann, C. (2013). The impact of COSO control components on internal control effectiveness: An internal audit perspective. Journal of Economic and Financial Sciences, 6(2), 495–518. https://doi.org/10.4102/ jef.v6i2.272Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. At-Taqaddum, 12(1). https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093

Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Ghalia. Jakarta.

Pangestuti, D. C. (2019). Manajemen Risiko.

Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. Management Research Review, 1–40.

Burhan, RN. 2004. Grameen Bank sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Jakarta : Departemen Koprasi Inspektorat Jendral.

Allo,B.G.(2017).ProsedurPemberianKreditDanUpayaUntukMengatasi KreditMacetPadaKoperasiKredit Swastiastu Singaraja. Jurnal Akuntansi Profesi, 8(2), 28. https://doi.org/10.23887/jap.v8i2.2 1019

Sudarmanto,Eko,dkk.(2021).Sisitem Pengendalian Internal (R. Watrianthos (ed.)).Yayasan Kita Menulis.

Wijaya, F. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan

Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, & Jannah, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah TBK Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

Supit, T. S. F., Tampi, J. R. E., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. 7(8), 3398–3407.

Rahman Nidi Burhan Grameen Bank sebagai upaya penanggulangan kemiskinan : studi kasus penerapan metode Grameen Bank oleh BPR Parasahabat di Desa Cibarusah, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi

Anggito,A.danJ.S.(2018).Metodologi PenelitianKualitatif.CVJejak(Jejak Publisher).

Henny,D.danG.Y.(2016).Prosedur Pemberian Pinjaman Yang Tepat dan Syistem Yang EfektifUntuk MeminimalisirKreditMacet(Studi Pada Usaha Simpan Pinjam Tani JayaMojokerto).

Keluarga,P.M.B.(2021).PTMitra isnisKeluarga.https://www.mbkventura.com/i

Manurung,A.H.etal.(2021).Metode Riset: Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen. PT. Adler Manurung Press.